

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dan terkenal akan wisata alamnya yang dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan domestik maupun internasional. Kabupaten Bogor memiliki akses berdekatan dengan ibu kota Jakarta dan Bandung, memungkinkan wisatawan menjadikan Bogor sebagai kota transit atau sebagai pilihan alternatif dalam berwisata saat hari libur.

Berikut tabel Data jumlah kunjungan objek wisata oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang datang ke wilayah Bogor, dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bogor.

Tabel 1. 1 Data kunjungan objek wisata dan kunjungan menginap wilayah Bogor

Jenis Wisatawan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Domestik	4.975.939	4.979.796	8.625.229	6.944.804	7173278	9.197.276
Mancanegara	38.536	103.042	166.071	355.330	339931	287.681

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor

Diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke wilayah Bogor mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Peningkatan kunjungan domestik 4.221.337 wisatawan, dan kunjungan Mancanegara 249.145 wisatawan. Berdasarkan tabel data diatas dari Badan pusat statistik kabupaten Bogor menggambarkan bahwa secara keseluruhan niat masyarakat untuk berkunjung ke wilayah Bogor masih relatif tinggi.

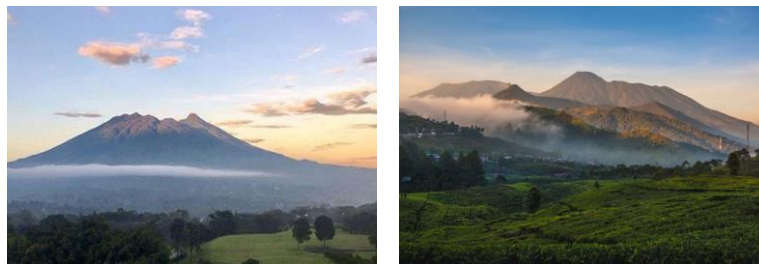
Wisata alam daerah Bogor terkenal akan wisata pegunungannya seperti gunung salak halimun, dan gunung gede pangrango. Kedua gunung tersebut masuk ke dalam cagar alam taman nasional.

Berikut adalah tabel data kunjungan wisatawan ke objek wisata menurut kecamatan dari kedua gunung tersebut seperti Gunung Salak Halimun, dan Gunung Gede Pangrango yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data kunjungan wisatawan menurut kecamatan

No	Wilayah Kecamatan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Menurut Kecamatan		
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1.	Cisarua	148.069	2.198.702	2.346.771
2.	Babakan Madang	12.334	700.258	712.592
3.	Pamijahan	3.231	368.731	371.962
4.	Megamendung	14.459	308.370	322.829
5.	Sukaraja	11.886	24.035	35.921
6.	Cijeruk	-	20.896	20.896
7.	Caringin	1.286	17.156	18.442
8.	Tenjolaya	-	9.010	9.010
9.	Ciampea	-	6.699	6.699
10.	Taman Sari	-	300	300

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor



Gambar 1. 1 Gunung Salak Halimun (Gambar kanan) Gunung Gede Pangrango (Gambar kiri)

Sumber : <https://ilmugeografi.com/gunung-salak> . <https://travel.kompas.com/gunung-gede-pangrango>

Posisi kunjungan wisatawan yang paling diminati dari kedua gunung tersebut kecamatan cisarua menduduki posisi pertama, hal tersebut menandakan bahwa kecamatan cisarua memiliki potensi yang baik. Lokasi Cisarua berada di kaki lereng gunung gede pangrango.

Kecamatan Cisarua juga memiliki sebutan khusus, masyarakat awam kebanyakan mengenalnya dengan sebutan "puncak" walaupun sebenarnya puncak tidak hanya mencakup Cisarua saja, ada beberapa kecamatan lainnya yang termasuk ke dalam kawasan puncak, namun Kecamatan Cisarua lebih dominan dikenal oleh kebanyakan masyarakat, dikarenakan tempat pariwisatanya yang cukup terkenal dikalangan wisatawan yang ingin liburan.

Kawasan puncak memiliki kontur alam yang unik. Hampir sebagian besar wilayah ini diselimuti perkebunan teh dengan latar belakang pegunungan, yang dimana keindahan alam dan udaranya yang sejuk Menjadikan daerah ini banyak dikenal baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Cisarua terletak pada ketinggian rata-rata 700-1.800 m di atas permukaan laut dengan suhu udaranya yang rata-rata mencapai 14-20 derajat.

Gambar 1. 2 Potensi Kecamatan Cisarua



Sumber : <https://www.itrip.id/kebun-teh-cisarua-bogor>

Puncak Bogor memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Suasana serta pemandangan alamnya yang hijau dan masih terbilang asri menjadikan daerah ini selalu ramai dikunjungi saat hari libur.

Tidak Hanya potensi alamnya yang menjadi kunjungan dalam berwisata, Akomodasi seperti penginapan juga diperlukan untuk wisatawan yang ingin berwisata dalam waktu yang lama. Berikut tabel data jumlah Akomodasi yang tersedia pada hotel bintang menurut kecamatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Data Akomodasi yang tersedia menurut kecamatan 2019

Wilayah Kecamatan	Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Bintang Menurut Kecamatan		
	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
	2019	2019	2019
Babakan Madang	7	1.281	2.562
Cisarua	6	1.239	2.478
Sukaraja	5	765	1.530
Cigombong	1	104	208
Ciawi	1	208	416
Megamendung	1	97	194

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bogor

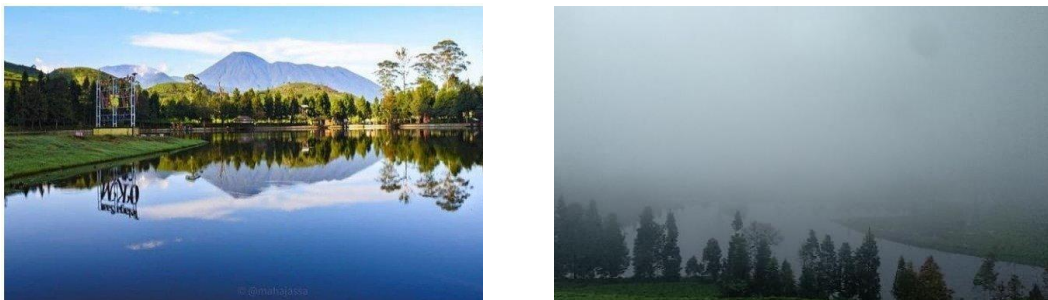
Dari data tersebut dapat diketahui dalam akomodasi penginapan di kecamatan cisarua masih terbilang rendah, dan cisarua memiliki 6 akomodasi hotel bintang yang dapat digunakan untuk tempat beristirahat saat berlibur ke tempat wisata di kecamatan cisarua.

Destinasi wisata kebun teh yang sedang berkembang saat ini adalah wisata Telaga Saat. Wisata ini berdiri di tanah PT Sumber Sari Pakuan Bogor (SSPB) sebagai pemegang sertifikat Hak Guna Usaha (HGU), dan tidak hanya mencakup Telaga Saat yang masuk kedalam (SSPB), ada beberapa wisata lainnya yang termasuk ke dalamnya seperti wisata Camping Ground Javana sehat, dan Telaga Warna. Telaga Saat, dan Camping Ground Javana sehat memiliki akses ke arah Utara, sedangkan Telaga Warna memiliki akses ke arah timur.



Gambar 1. 3 Gate Enters Wisata
Sumber : Data Penulis/Google earth

Telaga Saat Puncak mungkin belum banyak dikenal oleh wisatawan secara luas, dikarenakan letaknya yang jauh dan tersembunyi dibalik perkebunan teh dan perbukitan yang ditumbuhi pepohonan yang hijau.



Gambar 1. 4 Potensi Telaga Saat
Sumber : Instagram Telaga Saat

Tempat wisata ini resmi dibuka pada tanggal 28, Oktober 2018, telaga saat ini menyajikan pemandangan alam disertai dengan telaga yang menjadikan suasana yang semakin eksotik. Selain dapat melihat pemandangan pegunungan dengan hamparan kebun teh, wisatawan juga dapat melihat turunya kabut pada saat-saat tertentu seperti sore hari atau pada saat cuaca mendung. Wisatawan dapat merasakan sensasi dingin pada saat cuaca berkabut turun, kabut tersebut tidak berbahaya dikarenakan munculnya dipicu oleh suhu udara yang relatif rendah.

Tetapi Wisata tersebut belum memiliki fasilitas penginapan seperti resort atau sejenisnya yang bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berwisata dalam waktu lama, dikarenakan, banyaknya potensi yang dimiliki, dan masih terjaga akan keindahan alam dan pemandangannya, membuat lokasi sangat disayangkan apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal.

Karena dari itu, perlu dibangunnya fasilitas penginapan yang dapat memenuhi segala kebutuhan wisata wisatawan, dengan tidak menghilangkan unsur keasrian alamnya, mengingat Telaga Saat memiliki potensi keindahan alam dan pemandangannya sebagai poin utama dari daya Tarik wisatawan, kemudian dengan dibangunnya fasilitas penginapan, bangunan berperan sebagai media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung oleh bentuk untuk menyampaikan pesan tertentu dari arsitek kepada masyarakat sebagai penerima.

Maka dari itu bangunan arsitektur yang memiliki ikatan erat antara alam dan arsitektur ini diperlukan untuk fasilitas penginapan. Mengingat bahwa Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal dengan lingkungannya, dan memiliki keunikan tersendiri dalam mengolah bentuk bangunan, maka dari itu dasar pemilihan tema Arsitektur Organik dalam perancangan Resort adalah keinginan untuk menciptakan Potensi site yang harus ditingkatkan oleh bangunan, dan bentuk bangunan diperoleh dari alam yang ada di area sekitar site.

Diharapkan terwujud perancangan yang tak hanya berfokus untuk melestarikan lingkungan juga mencirikan kekhasan budaya lokal, dan menjadi fasilitas penginapan wisata yang unggul tidak hanya dalam negeri juga dikenal mancanegara, yang sebagaimana disebut dalam peraturan kota bogor. Yaitu sebagai berikut:

Peraturan Daerah Kota Bogor. No.9 Tahun 2016, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2025 :

Pasal 6 : Tentang Tujuan pembangunan kepariwisataan Daerah adalah :

- a. Mewujudkan destinasi wisata yang memiliki kualitas dan diterima oleh masyarakat luas yang mengangkat nilai budaya lokal sebagai identitas.
- b. Mengkomunikasikan Daerah kepada mata dunia yang lebih luas dengan pemasaran yang efektif dan produk yang memiliki nilai jual tinggi

Pasal 9 : Tentang Tujuan pembangunan kepariwisataan Daerah adalah :

- a. Memiliki tema khas dan mampu menjawab isu strategis, serta mewujudkan visi dan misi pembangunan kepariwisataan Daerah.
- b. Pembangunan Destinasi Pariwisata alam, budaya, dan hasil buatan manusia khas daerah dan religi sebagai Destinasi Pariwisata unggulan yang memperhatikan dan menjunjung tinggi kearifan lokal.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain sebuah resort yang mempertimbangkan kondisi eksisting dan memanfaatkan potensi alam yang ada di rancangan resort?
2. Bagaimana menerapkan nilai-nilai budaya dan ekspresi arsitektur organik pada rancangan resort?
3. Bagaimana mengolah arsitektur organik sebagai daya tarik utama pada perancangan resort?

1.3.Misi Dan Tujuan Perancangan

1. Misi Perancangan

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan arsitektur yang konsepnya berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam, sebagai media inspirasi dalam perancangan, mendekatkan rancangan yang harmonis antara bangunan dan lokasi, lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi saling berhubungan.

Untuk mencapai misi perancangan yang harus diterapkan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sumber daya lokal.
- b. Mengekspresikan material yang natural pada rancangan.
- c. Memberikan ciri khas pada rancangan.

2. Tujuan Perancangan

- a. Menyediakan rancangan resort yang dapat menarik wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.
- b. Mengekspresikan Arsitektur Organik pada perancangan resort dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan lingkungannya agar tetap terjaga sehingga kesan yang dimunculkan adalah rancangan menyatu dengan alam.

1.4.Lingkup Pengamatan

1. Lokasi

Cibulao, RT.02/RW.06, Tugu Utara, Kec. Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16750.

2. Fungsi

Merancang sebuah resort di sebuah area wisata yang difungsikan sebagai Fasilitas pengembangan fasilitas pendukung wisata telaga saat, dan rancangan resort ramah lingkungan yang menekankan fungsi penginapan dan rekreasi.

3. Pendekatan rancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah terkait lahan dan fungsi perancangan yang dirumuskan penulis, maka pendekatan yang dipilih adalah Arsitektur Organik.

1.5. Kerangka Berpikir

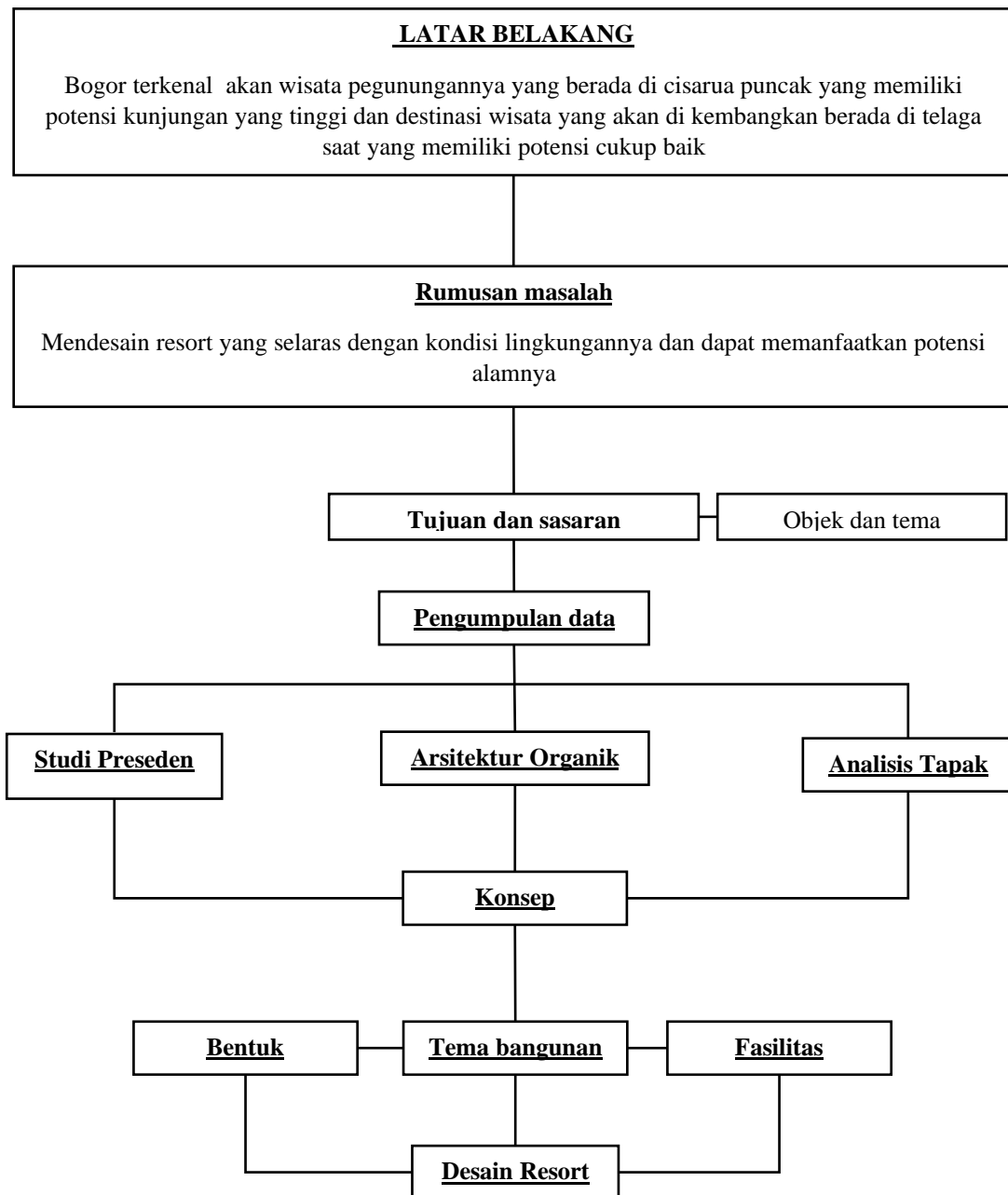


Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Analisis Data Penulis

1.6.Sistematika Pembahasan

Laporan Perancangan Resort di Cisarua, Bogor. dengan pendekatan Arsitektur organik Terbagi menjadi 6 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang disertai rumusan masalah, tujuan, dan lingkup perancangan, dilengkapi dengan kerangka berpikir penulis dan sistematika pembahasannya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pendekatan perancangan (Arsitektur Organik) dan dilengkapi dengan preseden proyek dan pendekatan sejenis.

BAB III : ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini mendeskripsikan lokasi perancangan dan menjelaskan analisis tapak dari data-data yang diperoleh di lapangan maupun studi pustaka, dan analisis fungsional. Hasil kesimpulan analisis menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan rancangan selanjutnya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan penerapan pendekatan perancangan yaitu Arsitektur Organik pada konsep dasar, konsep tapak

BAB V : HASIL RANCANGAN

Bab ini berisi gambar-gambar hasil rancangan resort di telaga saat.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari laporan perancangan yang berisi kesimpulan dan saran.